

Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur

Wita Asmalinda*, Ibrahim Edy Sapada

Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang, Indonesia

* Correspondent Author: wita_asmalinda@yahoo.co.id

ABSTRAK

Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, dan diperkirakan 800 kasus di antaranya berakhir dengan kematian. Hal terpenting menghadapi penderita kanker serviks adalah menegakkan diagnosis sedini mungkin dan memberikan terapi yang efektif sekaligus prediksi prognosinya. Kegiatan ini bertujuan untuk Mendeteksi secara dini kanker leher rahim menggunakan metode inspeksi visual asetat (IVA) pada wanita usia subur. Metode kegiatan adalah Praktek Pemeriksaan (IVA) secara langsung pada klien/ pasien. Waktu pelaksanaan selama 2 hari pada tanggal 29-30 Juni 2018 Lokasi pemeriksaan/ skrining dilaksanakan di Klinik Ibnu Sina di Jalan Kasnariansyah No 1627 RT 21 RW 07 Kelurahan 20 Ilir D IV Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang. Hasil pemeriksaan IVA pada 29 peserta yang hadir adalah tidak ditemukan IVA positif. Hasil pemeriksaan IVA yang terbanyak adalah Lesi sedang yaitu sebanyak 14 orang (48,3%), sedangkan hasil pemeriksaan IVA negatif adalah sebanyak 4 orang (13,8%). Disarankan untuk ke depannya institusi dapat bekerja sama dengan BPJS dan perusahaan asuransi kesehatan lain, agar jumlah peserta yang terjaring lebih banyak lagi.

Kata Kunci: Deteksi Dini, Inspeksi Visual Acetat, Kanker Leher Rahim

Received: December 4, 2020

Revised: December 29, 2020

Accepted: February 27, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Prevalensi angka kejadian kanker serviks di dunia telah mencapai 1,4 juta dengan 493.000 kasus baru ditemukan dan 273.000 kasus berakhir dengan kematian. Hal terpenting adalah menegakkan diagnosis sedini mungkin dan memberikan terapi yang efektif sekaligus prediksi prognosinya. Pengobatan kanker serviks pada stadium lebih dini, hasilnya lebih baik, mortalitas akan menurun. Beberapa negara maju telah berhasil menekan jumlah kasus kanker serviks, baik jumlah maupun stadiumnya. Pencapaian tersebut terutama berkat adanya program skrining massal antara lain dengan Tes Pap smear. Kebijakan penerapan program skrining kanker serviks dengan Tes Pap smear di Indonesia masih tersangkut dengan banyak kendala, antara lain; luasnya wilayah dan juga

kurangnya sumber daya manusia sebagai pelaku skrining, khususnya kurangnya tenaga ahli patologi anatomik/ sistologi dan stafnya, teknisi sitologi/skriner.

Dewasa ini telah dikembangkan cara alternatif untuk mendeteksi dini kanker serviks dengan biaya yang relatif murah dan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti dokter, bidan dan perawat terlatih yakni Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). IVA adalah pemeriksaan skrining kanker serviks dengan cara inspeksi visual pada serviks dengan aplikasi asam asetat. Metode ini sudah banyak digunakan seperti di puskesmas, di bidan praktek mandiri (BPM) dan rumah sakit. . Metode inspeksi visual lebih mudah, lebih sederhana, lebih mampu laksana, sehingga skrining dapat dilakukan dengan cakupan lebih luas dan diharapkan temuan kanker serviks dini akan bisa lebih banyak. Laporan hasil konsultasi WHO menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker (*high-Grade Precancerous Lesions*) dengan sensitivitas sekitar 66-96% dan spesifitas 64-98%. Sedangkan nilai prediksi positif (*positive predictive value*) dan nilai prediksi negatif (*negative predictive value*) masing-masing antara 10-20% dan 92-97%.

Metode Skrining IVA mempunyai kelebihan antara lain; mudah, praktis dan sangat mampu laksana, bahan dan alat yang dibutuhkan sederhana dan murah, sensitivitas dan spesifitas cukup tinggi, dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bukan dokter ginekologi, seperti bidan dan perawat terlatih, dapat dilakukan di setiap tempat pemeriksaan kesehatan ibu seperti posyandu, posbindu dan lain-lain. Sasaran skrining IVA adalah wanita usia subur dengan syarat; sudah pernah melakukan hubungan seksual, tidak sedang datang bulan/haid, tidak sedang hamil dan 24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan pemberian pelayanan kepada masyarakat yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan di bidang kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pembuatan laporan dan penyerahan laporan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 3 (hari) yaitu pada tanggal 23 Mei 2018 dilanjutkan pada tanggal 29-30 Juni 2018 bertempat di Klinik Ibnu Sina di Jalan Letnan Kasnariansyah No 1627 RT. 21 RW. 07 Kelurahan 20 Ilir D IV Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang. Khalayak sasaran adalah peserta BPJS dan Inhealth serta masyarakat umum di sekitar klinik sebanyak 29 orang. Pemeriksaan IVA dilakukan oleh petugas terlatih dan dibantu petugas klinik. Sarana dan sarana yang digunakan untuk pemeriksaan IVA adalah sebagai berikut: ruangan pemeriksaan yang nyaman dan bersih, meja/tempat tidur periksa (ginekologi bed), lampu operasi, spekulum vagina (disposable), larutan asam asetat (3-5%), swab-lidi berkapas, sarung tangan steril, kapas DTT, waskom berisi larutan clorin 0,5%, alat pelindung dini seperti; celemek/ apron, masker, kaca mata, pincer klem, tempat sampah medis Kepada peserta yang hadir diberikan brosur/ leaflet tentang deteksi dini kanker cerviks, petugas memberikan penjelasan tentang tujuan pemeriksaan, prosedur pemeriksaan IVA, keuntungan dan kerugian sebagai peserta. Selanjutnya peserta diminta menanda tangani *informed concent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan institusi yang dilaksanakan oleh dosen sebagai salah satu bentuk dharma atau tugas pokok perguruan tinggi, disamping dharma Pendidikan dan dharma penelitian sebagaimana tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dalam bentuk

Pendidikan kesehatan, pelatihan, pelayanan/ penerapan hasil penelitian atau dalam bentuk lain sesuai perkembangan zaman. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan adanya kesatuan emisi dan rasa saling membutuhkan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Klinik Ibnu Sina menggunakan metode praktek pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) secara langsung pada klien/ pasien yang dilaksanakan selama 2 (dua) hari dari Tanggal 29-30 Juni 2018 dari pukul 08.30 WIB s/d 15.00 WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 29 orang. Pemeriksaan IVA dilakukan dengan spekulum melihat langsung leher rahim yang telah dipulas dengan larutan asam asetat 3-5%, jika tidak ada perubahan warna atau tidak muncul plak putih, maka hasil pemeriksaan dinyatakan negatif. Sebaliknya jika leher rahim berubah warna menjadi merah dan timbul plak putih, maka dinyatakan positif lesi atau kelainan pra kanker.



Gambar 1 : Pendaftaran Peserta
(Sumber: Dokumentasi Pengmas)



Gambar 2 : Pendaftaran Peserta
(Sumber: Dokumentasi Pengmas)



Gambar 3 : Pensiapan peralatan IVA
(Sumber: Dokumentasi Pengmas)



Gambar 4 : Proses Pemeriksaan IVA
(Sumber: Dokumentasi Pengmas)



Gambar 5 : Proses Pemeriksaan IVA
(Sumber: Dokumentasi Pengmas)

Ada beberapa kategori yang dapat dipergunakan, salah satu kategori yang dapat dipergunakan adalah: a. IVA negatif: menunjukkan leher rahim normal, b. IVA radang

adalah serviks dengan radang (*servicitis*), atau kelainan jinak lainnya (polip serviks), c. IVA positif bila ditemukan bercak putih (*aceto white epithelium*), temuan ini mengarah pada diagnosis Serviks-*pra* kanker (dispasia ringan-sedang-berat atau kanker serviks *in situ*) dan d. IVA-Kanker serviks, pada tahap ini pun, untuk upaya penurunan temuan stadium kanker serviks, masih akan bermanfaat bagi penurunan kematian akibat kanker serviks bila ditemukan masih pada stadium invasif dini (stadium IB-IIA).



Gambar 6. Hasil Pemeriksaan IVA (Rasjidi 2007)

Tabel 1. Karakteristik Umur Peserta

Umur (tahun)	n	%
30-40	13	44,8
41-55	16	55,2
Total	29	100

Dari Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa dari 29 peserta pemeriksaan IVA didapatkan kisaran umur 30-40 tahun adalah sebanyak 13 orang (44,8%) sedangkan peserta yang berusia 41-55 tahun sebanyak 16 orang (55,2%).

Tabel 2. Karakteristik Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	n	%
Tidak Sekolah	1	3,5
SD	0	0,0
SMP	1	3,5
SMA	14	48,2
S1	10	34,5
S2	3	10,3
Total	29	100

Dari Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 29 peserta pemeriksaan IVA didapatkan tingkat pendidikan peserta yang terbanyak adalah SMA adalah sebanyak 14 orang (48,2%) dan S1 adalah sebanyak 10 orang (34,5%)

Tabel 3. Karakteristik Jenis Kontrasepsi

Jenis Kontrasepsi	n	%
Pil	2	6,9
Suntikan	21	72,4
Implant	2	6,9
IUD	1	3,5
Tidak ber-KB	3	10,3
Total	29	100

Dari Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa dari 29 peserta pemeriksaan IVA yang menggunakan kontrasepsi suntikan adalah yang terbanyak yaitu 21 orang (72,4%) sedangkan peserta yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 1 orang (3,5%).

Tabel 4. Distribusi Peserta Berdasarkan Hasil Pemeriksaan IVA

Hasil IVA	n	%
Positif	0	0,0
Radang	6	20,7
Lesi Sedang	14	48,3
Lesi Ringan	5	17,2
Negatif	4	13,8
Total	29	100

Dari Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa dari 29 peserta pemeriksaan IVA tidak ditemukan IVA positif. Hasil Pemeriksaan IVA yang terbanyak adalah Lesi sedang yaitu sebanyak 14 orang (48,3%), sedangkan hasil pemeriksaan IVA negatif adalah sebanyak 4 orang (13,8%).

Tabel 5. Distribusi Peserta Diobati Berdasarkan Hasil Pemeriksaan IVA

Hasil IVA	n	%
Lesi Sedang/Ectropion	14	73,7
Lesi Ringan	5	26,3
Total	19	100

Dari Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa dari ada 19 pasien yang diberikan obat oleh dokter. Pasien yang terdiagnosa dengan lesi sedang/ ectropion sebanyak 14 orang (73,7) dan yang mengalami lesi ringan adalah sebanyak 5 orang (26,3%).

Tabel 6. Distribusi Peserta Dirujuk Berdasarkan Hasil pemeriksaan IVA

Hasil IVA	n	%
Cervicitis	4	66,7
Polip cerviks	2	33,3
Total	6	100

Dari Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa dari 6 pasien yang dirujuk ke rumah sakit yang terdiagnosa cervicitis adalah sebanyak 4 orang (66,7%) dan terdiagnosa polip cerviks adalah sebanyak 2 orang (33,3%).

Strategi kesehatan masyarakat dalam mencegah kematian karena kanker serviks antara lain adalah dengan 1. pencegahan primer yaitu: merupakan kegiatan ulang dapat dilakukan oleh setiap orang untuk menghindari diri dari faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kanker serviks. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menekankan perilaku hidup sehat untuk mengurangi atau menghindari faktor resiko seperti kawin muda, pasangan seksual ganda dan lain-lain. Selain itu juga pencegahan primer dapat dilakukan dengan imunisasi HPV pada kelompok masyarakat, 2. Pencegahan sekunder, dilakukan dengan deteksi dini dan skrining kanker serviks yang bertujuan untuk menemukan kasus-kasus kanker serviks secara dini sehingga kemungkinan penyembuhan dapat ditingkatkan. Perkembangan kanker serviks memerlukan waktu yang lama.

Tindakan pencegahan sebelum terinfeksi HPV dan akhirnya menderita kanker serviks antara lain: 1. Miliki pola makan sehat, yang kaya dengan sayuran, buah dan sereal untuk merangsang sistem kekebalan tubuh, misalnya mengkonsumsi berbagai karotena, vitamin A, C, dan E, dan asam folat dapat mengurangi risiko terkena kanker leher rahim. 2. Hindari merokok. Banyak bukti menunjukkan penggunaan tembakau dapat meningkatkan risiko terkena kanker serviks. 3. Hindari seks sebelum menikah atau di usia sangat muda atau belasan tahun. 4. Hindari berhubungan seks selama masa haid terbukti efektif untuk mencegah dan menghambat terbentuknya dan berkembangnya kanker serviks. 5. Hindari berhubungan seks dengan banyak partner. 6. Secara rutin menjalani tes Pap smear secara teratur. Saat ini tes Pap smear bahkan sudah bisa dilakukan di tingkat Puskesmas dengan harga terjangkau. 7. Alternatif tes Pap smear yaitu tes IVA dengan biaya yang lebih murah dari Pap smear. Tujuannya untuk deteksi dini terhadap infeksi HPV. 8. Pemberian vaksin atau vaksinasi HPV untuk mencegah terinfeksi HPV. 9. Melakukan pembersihan organ intim atau dikenal dengan istilah vagina toilet yang dapat dilakukan sendiri atau dapat juga dengan bantuan dokter ahli.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode praktek pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) secara langsung pada klien/ pasien berjalan dengan lancar. Sebanyak 29 peserta yang di periksa IVA, tidak ditemukan hasil IVA positif. Pasien dengan hasil IVA terdapat Lesi sedang dan ringan adalah sebanyak 19 orang. Hasil pemeriksaan IVA pasien tersebut telah dikonsulkan kepada dokter klinik dr. Edy Sapada dan telah diberikan pengobatan. Untuk 6 orang pasien dengan hasil IVA terdapat radang berupa polips dan cervicitis sudah di rujuk ke rumah sakit. Tidak ditemukan kendala yang berarti pada saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, hanya ada 2 orang peserta yang ingin mengundurkan diri dikarenakan takut dan malu karena pemeriksaan dilakukan di bagian genitalia namun setelah diberikan penjelasan oleh petugas tentang manfaat dan kegunaan pemeriksaan IVA, peserta tersebut akhirnya mau mengikuti proses pemeriksaan IVA. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu menghasilkan luaran-luaran yang diharapkan dan klien/ pasien mengetahui kondisi kesehatannya dan berdampak cukup besar kepada masyarakat sekitar. Karena kegiatan seperti ini dapat dirasakan langsung manfaatnya, sehingga upaya pencegahan penyakit dapat dilaksanakan sedini mungkin. Disarankan institusi dapat bekerja sama dengan BPJS dan perusahaan asuransi kesehatan lain, agar jumlah peserta yang terjaring lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis F. 2001. *Masalah pada Kanker Serviks*. Cermin Dunia Kedokteran. 133: 5-7.
- Diananda. 2009. *Panduan Lengkap Mengenal Kanker*. Yogyakarta. Mirza Medika Pustaka.
- Dorland and W.A.. Newman. 2002. *Kamus Kedokteran Dorland* (Edisi: 29). Jakarta. EGC.
- Hanafi ID., Ocviyanti *et al.* *Efektifitas Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetatoleh Bidan Sebagai Upaya Mendeteksi Lesi Pra-Kanker Serviks*. Indones J. Obstet Gynecol. 27 (1): 59-66.
- Istiqomah DN. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Hasil Inspeksi Visual Asam Asetat Positif di Puskesmas Rengasdengklok Kabupaten Kerawang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Manuaba. 2014. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta. EGC
- Mira M. 2011. *Skining Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) test* ([http:// stikesdnhb.ac.id](http://stikesdnhb.ac.id), diakses 24 Januari 2018).
- Nuraina, L., Azis MF., Cornain S., Purwoto G., Purbadi, S., Budiningsih, D Siregar, B., and Peter AAW *et al.* 2012. Original Article Cervical cancer prevention program in Jakarta, Indonesia: See and Treat model in developing country. *J Gynecol Oncol*, 23(3):147-152. English. <https://doi.org/10.3802/jgo.2012.23.3.147>. Retriever from: [https://ejgo.org/ DOIx.php?id=10.3802/jgo.2012.23.3.147](https://ejgo.org/DOIx.php?id=10.3802/jgo.2012.23.3.147)
- Prawirohardjo, S. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. YBSPP.
- Sherwood. 2012. *Fisiologi Manusia; dari Sel ke Sistem*. Edisi 8. Jakarta. EGC
- Sjamsudin dan Sjahrul. 2001. *Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Cerviks*. Cermin Dunia Kedokteran. 133:8-13.
- World Health Organization. *Cervical Cancer Screening in Developing Countries:report of a WHO conculatation Geneva: WHO*